

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

**Lilis Sarika Bowo Laia**

Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nias Selatan

(lilasartikalilis29@gmail.com)

**Abstrak**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer, internet yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi secara visual, yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang difokuskan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021, karena mengingat begitu banyaknya populasi maka peneliti menarik sampel penelitian sebanyak 62 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi berupa daftar nilai (rapor) semester ganjil. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana  $t_{hitung} = 1,983 > t_{tabel} = 1,67065$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peserta didik harus mampu belajar mandiri, sehingga pembelajaran daring akan mempermudah peserta didik dalam meraih prestasi belajar dengan baik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran daring; prestasi belajar siswa; Bahasa Indonesia*

**Abstract**

*Online learning is a learning system that is carried out in a network that is connected through a computer network, the internet which is done not face to face but visually, which can help the teaching and learning process that is carried out even though it is far away. Online learning has an effect on student achievement. Learning achievement that is focused on in this study is student*

*achievement in Indonesian subjects. This study aims to determine the effect of online learning on student achievement in Indonesian class VIII subjects at SMP Negeri 1 Toma for the 2020/2021 academic year. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive statistical methods. The population in this study were all class VIII students of SMP Negeri 1 Toma for the 2020/2021 academic year, because considering the large population, the researchers drew a research sample of 62 people using a sampling technique, namely simple random sampling. The instrument in this study used questionnaires, interviews and documentation in the form of a list of grades (reports) for odd semesters. The data analysis technique uses data description, coefficient of determination, and hypothesis testing. The test results in this study indicate that there is a significant influence between online learning on student achievement in Indonesian subjects, where  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1.983 > 1.67065. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence between online learning on student achievement in Indonesian subjects. From the results of this study, researchers suggest that students should be able to learn independently, so that online learning will make it easier for students to achieve good learning achievements.*

**Keywords:** *online learning; student achievement; Indonesian*

## **Pendahuluan**

Dunia pendidikan saat sekarang ini menjadi pusat perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda. UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam Sagala (2013:3) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Ada banyak yang mengemukakan pengertian dari belajar, salah satunya Dimiyati dan Mudjiono (2013:17) yang berpendapat bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu

dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Pembelajaran ini berisi serangkaian peristiwa yang telah disusun sedemikian rupa oleh guru untuk mendukung dan menciptakan

proses belajar yang lebih baik dan efektif. Penyampaian materi pembelajaran sangat beragam bentuknya, yaitu dengan tatap muka, buku LKS, buku cetak, melalui daring dan melalui penjelajahan internet. Pembelajaran yang menarik serta mudah diterima oleh siswa menjadi salah satu hal yang penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Aunurrahman (2012:34) menekankan bahwa pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Setiap siswa ketika belajar akan memperoleh pengetahuan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah tersistem. Prestasi adalah hasil capaian, sedangkan

prestasi belajar adalah kemampuan nyata dari seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, motivasi belajar maupun kebiasaan belajar dapat digolongkan di dalamnya. Sedangkan, faktor eksternal antara lain dapat berupa sarana dan prasarana belajar, metode mengajar guru dan lingkungan belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada saat sekarang ini, pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lagi secara tatap muka melainkan untuk sementara waktu melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring. Hal ini disebabkan karena mewabahnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dimulai dari bulan Desember 2019 dan menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 (semester genap). Lalu berkelanjutan pada tahun ajaran yang baru tahun 2020/2021, yang mengharuskan semua aktivitas pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom meeting*, *Classroom*, telegram dan berbagai aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan tujuan agar guru dan siswa dapat terhubung dan dapat melakukan pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) bahwasanya semua pembelajaran tatap muka di seluruh civitas akademik di tahun ajaran baru ditutup untuk sementara waktu, karena mengingat masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang sedang mewabah. Dikutip dari [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), Maret 2020 Kemendikbud menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Toma, di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak aktif atau kurang keterlibatan pada proses belajar dan sering sekali mengabaikan materi pembelajaran yang telah dibagikan di grup *WhatsApp*. Kemudian pada saat melakukan pembelajaran daring, hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran walaupun metode pembelajarannya secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Toma, secara daring sangat terbatas dan tidak efektif dikarenakan waktu belajar di dalam ruangan dibatasi. Dengan adanya kebijakan pemerintah saat ini tentang metode pembelajaran daring, mengakibatkan siswa terlena dengan suasana yang tidak seperti biasanya. Belajar pun terkadang membuat siswa malas dan sering mengabaikan materi serta tugas-tugas yang diberikan.

Dari hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat berdampak terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Pembelajaran daring sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma. Keadaan populasi dalam penelitian ini tertera pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Keadaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021**

No	Kel as	Jenis Kelamin		Jumla h
		Laki- laki	Perempu an	
1	VIII -A	14	18	32
2	VIII -B	14	16	30
3	VIII -C	11	18	29
4	VIII -D	12	13	25
Jumlah		51	65	116

Sumber: Dokumentasi data siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma, 2021

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random*

*Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82) menyatakan “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Mengingat banyaknya populasi, maka peneliti mengambil sampel, yaitu kelas VIII-A dan VIII-B sebagai sampel penelitian.

## 3. Teknik Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen tidak valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas (Arikunto, 2014:213) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = Jumlah skor total variabel X

Y = Jumlah skor total variabel Y

N = Jumlah responden

Selanjutnya,  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setiap item dinyatakan valid apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ .

### b. Uji Reliabilitas

Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui



kereabilitasan suatu soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus  $\alpha$ , sebagai berikut:

$$r_{\alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{\alpha}$  = Koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Setelah diperoleh r hitung kemudian diinterpretasikan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel.

### c. Data Pembelajaran Daring

Setelah data pembelajaran daring diperoleh melalui angket kemudian dilakukan analisis data. Untuk memperoleh data pembelajaran daring melalui angket terlebih dahulu skor yang diperoleh dikonversi ke skala 100. Secara sistematis pengkonversian dapat dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Setelah dilakukan pengkonversian, maka data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan rumus persentase (Sudjana, 2014:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase angket pembelajaran daring

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah/banyaknya individu

Sebelum melakukan analisis data tentang tingkat pencapaian responden pada variabel pembelajaran daring terlebih dahulu menghitung tingkat pencapaian responden pada setiap indikatornya. Adapun klasifikasi data pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**

### Kategori Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi (ST)	81-100
Tinggi (T)	61-80
Sedang (S)	41-60
Rendah (R)	21-40
Sangat Rendah (SR)	0-20

Sumber: Riduwan (2003:41)

### d. Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Setelah data prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh melalui nilai rapor kemudian dilakukan analisis data. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa melalui daftar nilai rapor terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan terendah yang diperoleh oleh siswa dianalisis dengan tingkat pencapaian responden berdasarkan kategori prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun kategori prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8**

### Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Kategori	Interval Skor
----------	---------------

Sangat Tinggi (ST)	81-100
Tinggi (T)	61-80
Sedang (S)	41-60
Rendah (R)	21-40
Sangat Rendah (SR)	0-20

Sumber : Riduwan (2013:41)

#### e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang dilambangkan dengan KD. Menurut Sugiyono (2013:154) menyatakan bahwa “Untuk mencari varians suatu variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi”. Uji koefisien determinasi dicari menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

#### f. Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dikatakan signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Setelah diperoleh

$r_{hitung}$  kemudian hasil  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan signifikan. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak signifikan (Sugiyono, 2012:258). Untuk mengetahui hipotesis dikatakan signifikan atau tidak signifikan maka digunakan rumus uji t (Sugiyono, 2012:259) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t =  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi

db = derajat kebebasan (db) atau degree of freedom (df)

n = besar sampel

2 = bilangan konstanta

1 = bilangan konstanta

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Data Penelitian

##### 1. Data Pembelajaran Daring

Data mengenai Pembelajaran Daring dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket dan wawancara

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah menghitung tingkat pencapaian setiap indikator pada variabel X,

selanjutnya yang dilakukan adalah menggambarkan hasil dari angket pembelajaran daring kelas VIII A dan Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Toma dengan jumlah responden 62 orang dan mempedomani hasil angket variabel X maka diperoleh tingkat pencapaian dari setiap responden pada angket pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Angket Pembelajaran Daring Berdasarkan Kategori (N=62)**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (ST)	81-100	11	17,74
Tinggi (T)	61-80	44	70,97
Sedang (S)	41-60	7	11,29
Rendah (R)	21-40	0	0
Sangat Rendah (SR)	0-20	0	0
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

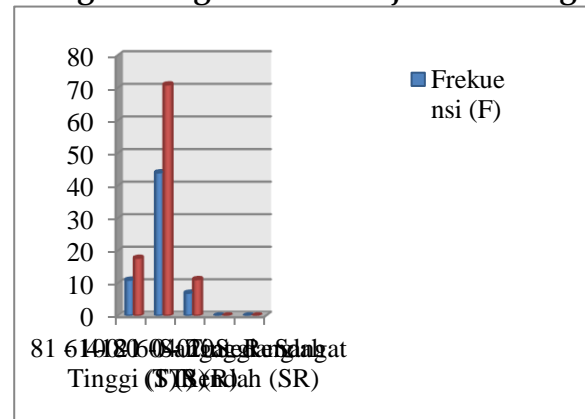
Sumber: Peneliti 2021

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa pembelajaran daring pada kategori sangat tinggi 17,74%, kategori tinggi 70,97%, kategori sedang 11,29 %, kategori rendah 0% dan kategori sangat rendah 0%. Sesuai dengan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka hasil tersebut dapat

digambarkan pada Gambar 4.6 berikut in

**Gambar 4.6**

**Tingkat Angket Pembelajaran Daring**



Sumber: Peneliti 2021

Dari hasil perolehan angket pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden pada pembelajaran daring berada pada kategori tinggi 70,97%.

## 2. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh Ibu Bernadi Zebua, S.Pd. di SMP Negeri 1 Toma yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dan pengaruh serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode belajar daring dan peneliti memperoleh penjelasan serta informasi-informasi yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.



Dalam pembelajaran daring guru selalu memotivasi peserta didik karena dengan memberikan semangat kepada peserta didik dapat memicu keefektifan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga, pembelajaran daring mempengaruhi tingkat belajar peserta didik karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru mata pelajaran dan tidak adanya rasa antusiasme dalam menerima materi pelajaran yang telah dibagikan di grup.

Sebagai seorang guru sudah semestinya menyiapkan silabus, RPP, materi pelajaran, media dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan juga guru selalu mempedomani RPP dan silabus yang telah disusun sehingga tujuan yang dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Guru juga menggunakan media pembelajaran kreatif berbasis internet secara mandiri yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik berupa video pembelajaran, audio visual dan gambar-gambar yang dapat menunjang materi belajar dan guru juga selalu mencari materi-materi pelajaran baik di buku cetak ataupun sumber belajar lainnya yang relevan. Belajar secara daring sangat diharapkan keikutsertaan dan keaktifan peserta didik.

Pada saat sekarang ini dengan metode pembelajaran yang

berbeda, guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi dan memiliki kekreatifan dalam mengelola bahan ajar agar peserta didik memiliki daya tarik dalam belajar dan juga guru selalu terhubung dan selalu memberikan informasi kepada peserta didik dan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dengan mencari bahan pelajaran.

Ternyata belajar secara daring mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara yang sudah dijelaskan oleh responden bahwasanya pembelajaran daring mempengaruhi siswa dari sisi keaktifan dan keefektifan siswa dalam belajar, siswa tidak memiliki semangat belajar dan ketika orang tua menyediakan fasilitas kepada peserta didik namun disalahgunakan, tidak dipergunakan dengan semestinya dan lebih mengutamakan bermain game online sehingga menghabiskan kuota internet dan mengakibatkan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Pengaruh lainnya yang yaitu tidak adanya rasa antusiasme dalam menerima materi maupun tugas dan juga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Tingkat prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring sangatlah berbeda, nilai yang didapat oleh peserta didik menurun dan justru

sebelum daring guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi dan merasa puas ketika mengajar dalam memberikan materi dan adanya respon yang baik dari siswa, namun dengan adanya pembelajaran daring guru merasa tidak leluasa dalam menyampaikan materi

Berdasarkan yang disampaikan oleh narasumber bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif dan positifnya, yaitu dampak negatifnya peserta didik tidak mempersiapkan diri dalam belajar, cara belajar siswa yang tidak teratur, daya tangkap atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibagikan sangat berkurang, kurangnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran daring dan juga peserta didik mengabaikan materi yang sudah dibagikan. Sedangkan dampak positifnya adalah siswa yang aktif ketika pembelajaran daring akan selalu memiliki semangat dalam belajar secara mandiri dan juga peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran walaupun tidak keseluruhan.

Selain itu, kendala yang dialami oleh peserta didik, yaitu tidak adanya alat komunikasi yang memadai dan kuota internet yang terbatas karena ekonomi masyarakat yang masih berkekurangan. Kendala-kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran, yaitu penyampaian materi yang kurang efisien dan efektif dan sangat bertolak belakang

dari apa yang diharapkan oleh guru, pada saat guru membagikan materi buku sudah dibagikan oleh sekolah kepada peserta didik namun tidak dibuka dan dipelajari, dari sekian banyaknya jumlah siswa yang aktif hanya berkisar 25 % sedangkan guru mengharapkan setidaknya 80% siswa aktif dalam belajar secara daring.

### 3. Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Dalam penelitian ini, data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai rapor siswa kelas VIII A dan B semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi diperoleh R32 yaitu 91, skor sedang R46 yaitu 88 dan skor terendah diperoleh R47 dan R58 yaitu 65 Prestasi belajar matematika siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**  
**Siswa Bahasa Indonesia**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (ST)	81-100	9	14,516
Tinggi (T)	61-80	53	85,484
Sedang (S)	41-60	0	0
Rendah (R)	21-40	0	0
Sangat Rendah	0-20	0	0

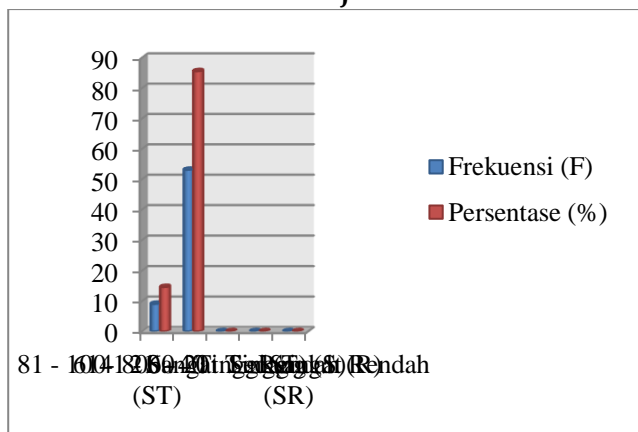
(SR)		
Total	62	100%

Sumber: Peneliti 2021

Sesuai dengan tabel yang di atas, dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang responden (14,516%), prestasi belajar siswa bahasa indonesia dengan kategori tinggi 53 responden (85,484%), prestasi belajar siswa bahasa indonesia dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah 0%. Gambaran distribusi frekuensi prestasi belajar siswa pada Tabel 4.8 dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut ini:

**Gambar 4.7**

**Tingkat Pencapaian Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**



Sumber: Peneliti 2021

Dari hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Toma berada pada kategori tinggi, yaitu 85,484%.

## b. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,248$ . Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,248)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,061504 \times 100\%$$

$$KD = 6,15\%$$

Dari perhitungan uji determinasi diperoleh  $KD = 7,91\%$  artinya pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,15% selebihnya 93,85% merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya minat belajar, bakat dalam belajar, tingkat kecerdasan atau intelegensi dan motivasi belajar.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,248\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0,248^2}}$$

$$t = \frac{0,263\sqrt{60}}{\sqrt{1-0,061504}}$$

$$t = \frac{0,248 \times 7,74597}{\sqrt{0,938496}}$$

$$t = \frac{1,921001}{0,9688}$$

$$t = 1,983$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 1,983$  dan selanjutnya pada nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dengan  $dk = n - 2$  diperoleh nilai  $dk = 60$ , maka nilai  $t_{tabel} = 1,67065$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 1,983 > t_{tabel} = 1,67065$  atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021.

**c. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021, dengan jumlah responden 62 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pencapaian siswa pada variabel pembelajaran daring sebesar 70,97%, dan tingkat pencapaian pada variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia 85,484%. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi dan sumbangan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 6,15% selebihnya 93,85% merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya minat belajar, bakat dalam belajar, tingkat kecerdasan atau intelegensi serta motivasi dalam belajar.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan program bantuan microsoft office excel diperoleh  $t_{hitung} = 1,983$  dan selanjutnya pada nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dengan  $dk = n - 2$  diperoleh nilai  $dk = 60$ , maka nilai  $t_{tabel} = 1,67065$ . Berdasarkan nilai tersebut, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021.

Peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif dan positifnya, berdasarkan yang disampaikan oleh narasumber bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif dan positifnya, yaitu dampak negatifnya peserta didik tidak mempersiapkan diri dalam belajar, cara belajar siswa yang tidak teratur, daya tangkap atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibagikan sangat berkurang, kurangnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran daring dan juga peserta didik mengabaikan materi yang sudah dibagikan. Sedangkan dampak positifnya adalah siswa yang aktif ketika pembelajaran daring akan selalu memiliki semangat dalam belajar secara mandiri dan juga peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran walaupun tidak keseluruhan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer, internet dengan tujuan agar guru dan siswa dapat terhubung dan dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan seefisien mungkin. Seperti yang dinyatakan oleh Handarini (2020:498) mengatakan bahwa "Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh". Dengan begitu, dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diharapkan keikutsertaan siswa maupun guru yang dapat menunjang proses belajar mengajar walaupun metode yang digunakan secara daring.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori belajar Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Pembelajaran daring juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri bila peserta didik memiliki semangat belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi dan juga memiliki keterampilan untuk belajar mandiri.

Sejalan dengan pendapat di atas, diperkuat lagi dengan teori Siregar dan Nara (2011:4) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek yaitu (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) daya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi. Selain itu, pembelajaran juga akan semakin efektif bila adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, hal ini sejalan dengan teori menurut Sagala (2013:61) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pada saat sekarang ini, di masa pandemi covid-19 semua kalangan harus mampu berbaur di era new normal, membiasakan diri untuk tetap patuh pada protokoler kesehatan. Walaupun demikian, guru dan peserta didik harus mampu berusaha dalam mengikuti kaidah-kaidah dalam pembelajaran dan sesuai dengan teori dalam buku *Condition of Learning*, (Gagne, 1997) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut: (1) menarik perhatian, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) mengingat



konsep/prinsip yang telah dipelajari, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan belajar, (6) memperoleh kinerja/penampilan siswa, (7) memberikan bimbingan, (8) menilai hasil belajar dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.

## Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 1,983$  dan selanjutnya pada nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dengan  $dk = n - 2$  diperoleh nilai  $dk = 60$ , maka nilai  $t_{tabel} = 1,67065$ . Berdasarkan nilai tersebut,  $nilai_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi dan sumbangan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 6,15% selebihnya 93,85% merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya minat belajar, bakat dalam belajar, tingkat kecerdasan atau intelegensi serta motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden pada variabel pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dengan

presentase sebesar 70,97%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 85,484%.

### 2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam skripsi ini, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Peserta Didik

Siswa harus mampu belajar mandiri, sehingga pembelajaran daring akan mempermudah peserta didik dalam meraih prestasi belajar dengan baik.

#### 2. Guru

Sebagai seorang pendidik dan tenaga pengajar, dalam situasi mewabahnya covid-19 guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mempersiapkan segala materi ataupun media pembelajaran yang berupa video, gambar, audio visual ataupun media lainnya yang dapat menunjang proses belajar secara daring.

#### 3. Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk tetap memberi perhatian kepada peserta didik khususnya dalam menyiapkan sarana dan prasarana dalam belajar secara daring.

#### 4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memahami terlebih dahulu mengenai proses



pembelajaran daring sehingga hasil dari penelitian lanjutan akan lebih maksimal dari penelitian ini.

**Daftar Pustaka****Pustaka dari Buku**

Alek., & Achmad, H. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, Saifuddin. 2017. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dimiyati., & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Eveline., & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumantri, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Fitri. 2015. *Panduan Wajib EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Jakarta: E-prim.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riyana, Cepi. 2020. *Konsep Pembelajaran Online*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

**Pustaka dari Internet berupa Artikel dari Jurnal**

Ferazona., Sepita., & Suryanti. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry (JERC)*, (Online), Vol 2, Nomor 2,.

(<http://journal.uir.ac.id/index.php/jrec> diakses 10 Maret 2021).

Handarini, Oktavia, Ika. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, (Online), Volume 8, Nomor 3, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/ip> diakses 16 Maret 2021).

Jusmawati., Satriawati., & Sabillah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, (Online), Vol. 5, No. 1, (<https://journal.unismuh.ac.id>, diakses 10 Maret 2021)

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa

Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Nugraha., Sudiatma., & Suswandari. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Online), Vol 1, No.3 (<http://stp-mataram.e-journal.id> diakses 10 Maret 2021)